
Bimbingan Belajar terhadap Anak Speech Delay

Tutoring for Children with Speech Delay

Sri Ayu Laali^{1*}, Hasna Kobaa², Windi I Kile³, Maspa Djibran⁴, Sujini M Mutalib⁵,
Amelia⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

ayulaaly1089@gmail.com^{1*}, hasnakobaa2@gmail.com², windiirwan23@gmail.com³,
maspadjibran2003@gmail.com⁴, sujinimuthalib@gmail.com⁵, amelwahyuni455@gmail.com⁶

Alamat kampus: Jl.Ahmad Dahlan No 79 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah

Korespondensi penulis: ayulaaly1089@gmail.com

Article History:

Received: Februari 21, 2025;

Revised: Maret 05, 2025;

Accepted: Maret 19, 2025;

Online Available: Maret 21, 2025

Keywords: Gadgets, language development, parental influence, speech delay, verbal stimulation.

Abstract: The development of language skills in children is an important factor in their growth. However, not all children experience language development appropriate for their age, one of which is speech delay. This study aims to analyze the factors that influence speech delay in children at RA Nurul Iman School, Beringin Jaya Village. The method used was direct observation of children experiencing speech delay, along with the delivery of educational materials to parents and teachers regarding the importance of verbal stimulation and the regulation of gadget usage. The research results show that the main factors causing speech delay in children at this school are excessive use of gadgets and a lack of verbal stimulation from parents. The study concludes that regulating gadget usage and increasing verbal stimulation from parents can help address speech delay issues in children and support their language development optimally. Therefore, it is important to raise awareness among parents about their role in supporting their children's speech development.

Abstrak

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak merupakan faktor penting dalam pertumbuhan mereka. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya, salah satunya adalah keterlambatan bicara atau speech delay. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi speech delay pada anak di Sekolah RA Nurul Iman, Desa Beringin Jaya. Metode yang digunakan adalah observasi langsung pada anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara, serta penyampaian materi edukasi kepada orang tua dan guru mengenai pentingnya stimulasi verbal dan pengaturan penggunaan gadget. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab speech delay pada anak di sekolah ini adalah penggunaan gadget yang berlebihan dan kurangnya stimulasi verbal dari orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaturan penggunaan gadget dan peningkatan stimulasi verbal oleh orang tua dapat membantu mengatasi masalah keterlambatan bicara pada anak, serta mendukung perkembangan bahasa mereka secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan bicara anak.

Kata Kunci: Gadget, perkembangan bahasa, pengaruh orang tua, keterlambatan bicara, stimulasi verbal

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Kemampuan berbicara memungkinkan anak untuk berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Dhei Raro & Dhei Raro, 2023). Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya. Salah satu

masalah yang sering ditemui dalam perkembangan anak adalah keterlambatan bicara atau yang lebih dikenal dengan speech delay. Speech delay adalah kondisi di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Fenomena ini dapat memengaruhi aspek sosial, emosional, dan pendidikan anak, serta berpotensi menimbulkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Berbicara adalah potensi dasar anak sehingga apapun keadaannya anak bisa memahami bicara yang terpenting tetap dilatih (Karmila P. Lamadang 2020)

Speech delay atau keterlambatan bicara adalah kondisi di mana kemampuan berbicara seorang anak tidak berkembang sesuai dengan usia mereka (Halimah, 2024). Pada usia tertentu, anak seharusnya sudah mampu mengucapkan kata-kata atau kalimat yang sederhana, namun pada anak dengan speech delay, kemampuan berbicara mereka tertunda atau tidak berkembang seperti anak seusianya. Speech delay bukanlah gangguan perkembangan yang bersifat permanen, namun jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berdampak pada keterampilan sosial, akademik, dan emosional anak.

Pada dasarnya, kemampuan bicara adalah bagian dari perkembangan bahasa yang melibatkan keterampilan untuk menghasilkan suara, kata-kata, dan kalimat. Proses ini dimulai sejak bayi lahir, dan berkembang secara bertahap seiring dengan usia. Bayi mulai mengeluarkan suara seperti tangisan dan gumaman di usia dini, kemudian berkembang menjadi kata-kata pertama pada usia sekitar satu tahun (PUSPITASARI, 2022). Setelah itu, pada usia dua tahun, anak diharapkan mulai menyusun kalimat sederhana, dan pada usia tiga tahun, mereka harus mampu berbicara dengan lebih jelas dan mengerti percakapan. Namun, pada anak-anak dengan speech delay, perkembangan bicara mereka lebih lambat dari yang diharapkan. Penyebab speech delay bisa bervariasi, antara lain faktor genetik, gangguan pendengaran, gangguan perkembangan seperti autisme, atau faktor lingkungan (Misykah, 2022). Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan bicara anak adalah interaksi sosial. Anak belajar berbicara melalui percakapan dengan orang tua, pengasuh, dan teman sebaya. Jika anak tidak mendapatkan stimulasi verbal yang cukup, seperti percakapan atau pembacaan buku, mereka mungkin mengalami keterlambatan dalam berbicara (Heryanti et al., 2024).

Pengaruh penggunaan gadget atau teknologi juga menjadi faktor yang semakin sering dibicarakan terkait dengan speech delay pada anak (Zulkarnaini et al., 2023). Anak yang terlalu sering bermain dengan gadget atau menonton layar, seperti televisi atau perangkat digital lainnya, dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara (Abidarda & Ridhani, 2022). Hal ini terjadi karena penggunaan gadget mengurangi

kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan orang lain. Ketika anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar, mereka cenderung kurang berkomunikasi secara verbal dengan orang-orang di sekitarnya, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung perkembangan bicara anak. Anak membutuhkan perhatian dan stimulasi dari orang tua dalam bentuk percakapan, bermain, dan kegiatan lain yang melibatkan penggunaan bahasa. Jika orang tua sibuk dengan pekerjaan atau tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak, perkembangan bicara mereka bisa terhambat. Dalam beberapa kasus, orang tua yang tidak mengetahui cara yang tepat untuk mendukung perkembangan bahasa anak bisa tanpa sadar menghambat proses tersebut.

Speech delay juga dapat berdampak pada aspek perkembangan lainnya. Anak yang mengalami keterlambatan bicara sering kali kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya atau orang dewasa, yang dapat mengarah pada masalah sosial dan emosional (Maurazanna et al., 2024). Mereka mungkin merasa frustasi karena tidak dapat mengungkapkan diri mereka dengan jelas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka. Selain itu, keterlambatan bicara juga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar, karena bahasa adalah alat utama yang digunakan dalam pendidikan. Meskipun speech delay bisa disebabkan oleh berbagai faktor, penting untuk diketahui bahwa kondisi ini dapat diatasi dengan dukungan yang tepat. Terapi bicara, stimulasi verbal dari orang tua, serta pembatasan penggunaan gadget dapat membantu anak-anak untuk mengatasi keterlambatan berbicara. Dengan penanganan yang tepat, anak yang mengalami speech delay dapat mengejar ketertinggalannya dan berkembang sesuai dengan usianya.

Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab speech delay telah dilakukan oleh banyak pihak, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada berbagai hal yang dapat berkontribusi terhadap keterlambatan berbicara pada anak. Faktor-faktor ini tidak hanya melibatkan aspek biologis atau medis, tetapi juga pengaruh dari lingkungan sosial, peran orang tua, dan kebiasaan sehari-hari anak. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga memunculkan tantangan baru, seperti pengaruh gadget yang berlebihan terhadap perkembangan bahasa anak. Kondisi ini sering kali menjadi perhatian di berbagai daerah, termasuk di Desa Beringin Jaya, tempat dilakukannya pengabdian masyarakat ini, dengan fokus pada Sekolah RA Nurul Iman.

Sekolah RA Nurul Iman, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Beringin Jaya, menjadi tempat yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian

ini. Sebagian besar anak-anak di sekolah ini berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, yang mungkin mempengaruhi pola pengasuhan dan stimulasi perkembangan mereka. Secara umum, desa ini memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun terdapat tantangan dalam hal perhatian terhadap perkembangan anak, khususnya dalam hal kemampuan berbahasa. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa anak di sekolah ini menunjukkan keterlambatan dalam berbicara yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan ini perlu diteliti lebih dalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mendukung perkembangan bahasa mereka.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan speech delay pada anak di Sekolah RA Nurul Iman, serta mencari cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Dengan memahami penyebab dari keterlambatan berbicara ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah preventif dan solusi yang lebih efektif yang melibatkan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar dalam mendukung anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Kajian ini akan fokus pada dua faktor utama yang berpengaruh terhadap keterlambatan bicara, yaitu penggunaan gadget yang berlebihan dan kurangnya stimulasi dari orang tua. Kedua faktor ini menjadi perhatian khusus karena dampaknya yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2019) menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama keterlambatan bicara pada anak adalah kurangnya stimulasi verbal yang diberikan oleh orang tua. Interaksi yang minim antara anak dan orang tua dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa anak, karena anak belajar berbicara melalui percakapan sehari-hari. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga telah terbukti dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Anak-anak yang terlalu sering terpapar dengan layar, seperti menonton televisi atau bermain game, cenderung memiliki keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Hal ini mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui percakapan langsung, yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Selain itu, faktor lingkungan sosial juga memiliki peran besar dalam perkembangan bicara anak. Di banyak daerah, termasuk di Desa Beringin Jaya, faktor ekonomi dan sosial yang beragam dapat mempengaruhi pola pengasuhan dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua, terutama di keluarga dengan pekerjaan yang padat, sering kali menghalangi mereka untuk memberi perhatian dan stimulasi yang

cukup pada anak-anak mereka. Hal ini dapat memperburuk kondisi speech delay yang ada, terutama jika orang tua tidak mengetahui cara yang tepat untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

Mengacu pada kajian-kajian sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan solusi yang praktis kepada orang tua dan pendidik di Sekolah RA Nurul Iman mengenai pentingnya stimulasi verbal, pengaturan penggunaan gadget, serta cara-cara lainnya yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak. Melalui pendekatan yang berbasis pada pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab speech delay, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah preventif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di desa ini. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas interaksi orang tua dengan anak, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk perkembangan bicara anak-anak mereka.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang tidak hanya berfokus pada anak-anak yang mengalami speech delay, tetapi juga pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung perkembangan anak. Upaya ini juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan dalam perkembangan bahasa anak yang ada di Sekolah RA Nurul Iman, serta membuka peluang bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara sosial maupun akademik.

2. METODE KEGIATAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yang bertujuan untuk mengamati secara langsung perkembangan bicara anak-anak di Sekolah RA Nurul Iman. Observasi dilakukan selama beberapa sesi untuk mencatat tingkat keterlambatan bicara pada anak-anak yang terlibat. Selain itu, penyiapan materi menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, di mana materi yang relevan mengenai stimulasi perkembangan bicara disiapkan untuk orang tua dan guru sebagai bahan pendukung dalam membantu anak-anak yang mengalami speech delay. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan melalui sesi edukasi yang melibatkan orang tua dan guru. Pada sesi ini, mereka diberi pemahaman mengenai pentingnya stimulasi verbal yang aktif dan cara-cara untuk mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan, yang bisa menghambat perkembangan bicara anak. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan, untuk mengukur efektivitas penyampaian materi dan melihat apakah ada perubahan dalam pemahaman orang tua dan guru mengenai cara

mendukung perkembangan bicara anak. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami lebih lanjut mengenai speech delay pada anak, kami melaksanakan observasi langsung di Sekolah RA Nurul Iman untuk mengidentifikasi anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan observasi terhadap anak-anak yang terdaftar di sekolah tersebut. Observasi ini dilakukan selama beberapa minggu untuk mengamati perkembangan bahasa mereka dalam interaksi sehari-hari. Melalui observasi ini, kami dapat mencatat kemampuan berbicara anak, apakah mereka mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, membentuk kalimat sederhana, atau apakah mereka kesulitan dalam berkomunikasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh satu tim yang bertanggung jawab atas pembuatan rancangan dan presentasi materi pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Survei beserta observasi

Survei pertama dilakukan pada 11 Februari 2025 untuk mengumpulkan data mengenai faktor penyebab speech delay pada anak di Sekolah RA Nurul Iman, Desa Beringin Jaya. Pertemuan dan koordinasi dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru untuk memahami kondisi sekolah serta tantangan dalam pengembangan kemampuan bicara anak. Observasi langsung dilakukan di kelas untuk menggali lebih dalam faktor-faktor penyebab keterlambatan bicara, seperti penggunaan gadget berlebihan, kurangnya stimulasi verbal, dan kesibukan orang tua. Data ini digunakan untuk merancang solusi yang tepat bagi anak-anak dengan speech delay.



Gambar 1. Dokumentasi survei awal dan observasi

Merancang Materi Pembelajaran

Sebagai bagian dari upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi speech delay pada anak di Sekolah RA Nurul Iman, peserta magang berperan aktif dalam menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan anak-anak. Materi yang disusun dirancang untuk membantu mendeteksi dan memahami tanda-tanda speech delay serta memberikan pendekatan yang lebih interaktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai media pembelajaran, peserta magang membuat kertas kreatif yang berisi aktivitas yang merangsang perkembangan bicara anak, seperti permainan kata, gambar, dan kegiatan berbicara yang melibatkan partisipasi anak. Materi ini bertujuan untuk merangsang komunikasi verbal anak dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif, serta memfasilitasi guru dalam mengobservasi perkembangan bahasa siswa secara lebih mendalam.



Gambar 2. Dokumentasi Mahasiswa PPL Merancang materi pembelajaran

Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap pada tanggal 12, 13, 17, 18, 19, 20, 24, 25, dan 26 Februari 2025, kemudian dilanjutkan pada tanggal 10, 11, 12, dan 13 Maret 2025. Kegiatan ini berfokus pada memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua mengenai pentingnya stimulasi verbal dan pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bicara anak. Dalam pelaksanaannya, peserta magang bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk memberikan bimbingan, diskusi, serta pendampingan langsung kepada anak-anak guna membantu mendeteksi dan merangsang perkembangan bicara mereka. Proses pembelajaran dirancang agar lebih interaktif dan aplikatif, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak-anak secara efektif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi penarikan pada tanggal 13 Maret 2025.



Gambar 3. Dokumentasi penyampaian materi pembelajaran

Berdasarkan observasi dan pelatihan yang dilakukan, ditemukan adanya anak yang mengalami keterlambatan berbicara (speech delay) di Sekolah RA Nurul Iman, desa Beringin Jaya. Dua siswa yang mengalami speech delay, yaitu Sauky dan Attala, menunjukkan faktor penyebab yang berbeda. Sauky diduga mengalami keterlambatan berbicara akibat kebiasaan bermain gadget yang berlebihan, sementara Attala menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara akibat kurangnya stimulasi verbal dari orang tua yang terlalu sibuk dengan aktivitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab speech delay pada anak, serta memberikan solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak dari keterlambatan berbicara terhadap perkembangan sosial dan akademik anak, serta bagaimana langkah pencegahan dapat diterapkan untuk membantu anak-anak dengan masalah serupa.

Speech delay pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang mempengaruhi perkembangan bahasa mereka. Dalam kasus Sauky, salah satu penyebab yang dominan adalah penggunaan gadget yang berlebihan (Hidayat, 2022). Sauky sering menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, baik untuk menonton video maupun bermain game digital. Penelitian menunjukkan bahwa terlalu sering menggunakan gadget dapat menghambat perkembangan bicara anak. Anak yang lebih sering terpapar layar cenderung lebih sedikit berinteraksi secara langsung dengan orang lain, yang mengurangi kesempatan mereka untuk mendengarkan percakapan atau melibatkan diri dalam komunikasi verbal. Penggunaan gadget yang berlebihan juga mempengaruhi keterampilan bahasa dan perilaku sosial anak, karena anak menjadi kurang terbiasa untuk berbicara atau mendengarkan percakapan langsung (Rullyanti et al., 2022). Hal ini terlihat jelas pada kasus Sauky yang selalu menyendiri dan tidak mau berbaur saat kegiatan mengaji bersama. Perilaku menarik

diri dari aktivitas sosial ini semakin memperkuat adanya masalah dalam keterampilan komunikasi dan interaksi sosialnya. Hal ini sangat penting karena perkembangan bahasa anak sangat bergantung pada interaksi sosial yang sehat. Anak-anak yang terpapar lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya akan lebih cepat berkembang dalam kemampuan berbicara. Namun, jika mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dan cenderung mengisolasi diri seperti yang dilakukan Sauky, kesempatan ini menjadi terbatas, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan bicara dan sosialisasi mereka.



Gambar 4. Sauky saat pembelajaran tidak mau berbaur

Di sisi lain, dalam kasus Attala, keterlambatan bicara lebih disebabkan oleh kurangnya stimulasi verbal dari orang tua. Attala tumbuh dalam lingkungan di mana orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka dan kurang memberikan perhatian penuh kepada anak. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan bicara anak, terutama dalam memberikan stimulasi verbal seperti berbicara dengan anak, membaca buku bersama, atau mengajak anak berdiskusi. Namun, jika orang tua terlalu sibuk dengan rutinitas harian mereka, anak-anak mungkin tidak mendapatkan cukup stimulasi verbal yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal dalam kemampuan bahasa mereka. Orang tua yang terlalu sibuk juga cenderung tidak memiliki cukup waktu untuk berbicara dengan anak-anak mereka, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak mereka, meskipun dalam kesibukan mereka sehari-hari. Hal ini tidak hanya penting untuk perkembangan bahasa, tetapi juga untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

Dalam membandingkan kedua kasus ini, terdapat perbedaan yang jelas dalam faktor penyebab keterlambatan berbicara. Kasus Sauky lebih berkaitan dengan pengaruh lingkungan digital, sementara Attala lebih disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial dengan orang tua. Meskipun keduanya mengalami keterlambatan berbicara, faktor

penyebabnya sangat berbeda dan memerlukan pendekatan yang berbeda dalam mengatasi masalah ini.

Dalam kasus Sauky, faktor utama yang perlu diperbaiki adalah pengaturan waktu penggunaan gadget. Sauky perlu diawasi dan diarahkan untuk mengurangi waktu yang dihabiskan untuk bermain game atau menonton video, serta diganti dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti berbicara dengan orang lain, bermain bersama teman, atau membaca buku. Pengaturan penggunaan gadget ini dapat membantu anak untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sementara itu, dalam kasus Attala, yang utama adalah meningkatkan interaksi verbal dengan orang tua. Orang tua Attala perlu diberi pemahaman tentang pentingnya meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak mereka, serta memberikan stimulasi yang tepat dalam bentuk percakapan sehari-hari. Orang tua juga dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung perkembangan bahasa, seperti membaca bersama atau mengajak anak berdiskusi tentang berbagai hal.

Keterlambatan berbicara tidak hanya mempengaruhi kemampuan bahasa anak, tetapi juga dapat berdampak pada keterampilan sosial dan akademik mereka. Anak yang mengalami speech delay cenderung kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang dewasa, yang dapat menyebabkan mereka merasa terisolasi atau tidak dipahami. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka, yang sangat penting untuk perkembangan emosional dan psikologis anak. Di sekolah, keterlambatan berbicara juga dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mengikuti pelajaran. Anak yang kesulitan berbicara mungkin akan lebih sulit untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Selain itu, anak-anak dengan keterlambatan berbicara mungkin kesulitan dalam memahami instruksi atau mengungkapkan pendapat mereka, yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera mengidentifikasi dan menangani speech delay agar anak-anak dapat berkembang dengan optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Untuk mengatasi speech delay pada anak, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan stimulasi verbal anak, baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar. Orang tua perlu lebih aktif dalam berbicara dengan anak mereka, serta memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi. Orang tua juga dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang merangsang perkembangan bahasa, seperti membaca buku bersama atau mengajak anak bermain yang melibatkan komunikasi verbal. Selain itu,

pengaturan penggunaan gadget juga sangat penting. Orang tua perlu mengatur waktu yang dihabiskan anak dengan gadget dan menggantinya dengan kegiatan yang lebih mendukung perkembangan bahasa, seperti bermain dengan teman sebaya atau berinteraksi dengan orang dewasa. Penggunaan gadget yang berlebihan harus dihindari, karena dapat menghambat interaksi sosial anak dan memperlambat perkembangan bahasa mereka. Anak yang keseringan bermain gadget memiliki daya fokus yang kurang (Lamadang 2019)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah RA Nurul Iman bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang penyebab dan solusi untuk speech delay pada anak. Melalui pelatihan dan observasi yang dilakukan, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi verbal dan pengaturan waktu penggunaan gadget bagi anak-anak mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberi dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan kesadaran tentang pentingnya komunikasi yang sehat dalam perkembangan anak. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran orang tua tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. Selain itu, beberapa orang tua yang terlibat dalam pelatihan melaporkan bahwa mereka mulai lebih sering berbicara dengan anak-anak mereka dan mengatur waktu penggunaan gadget untuk mendukung perkembangan bahasa mereka. Meskipun ada tantangan dalam mengubah kebiasaan orang tua yang sudah terbiasa dengan rutinitas sibuk, kegiatan ini memberikan dampak positif yang diharapkan dapat berlanjut dalam jangka panjang. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat, terutama orang tua, dapat lebih peduli terhadap perkembangan bahasa anak-anak mereka. Langkah-langkah yang diberikan dapat membantu anak-anak yang mengalami speech delay untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka, serta memperbaiki interaksi sosial dan akademik mereka di sekolah.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur melalui peningkatan pemahaman orang tua mengenai speech delay dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk membantu anak mereka. Selain itu, pengurangan kasus speech delay di sekolah juga menjadi indikator keberhasilan yang signifikan. Namun, untuk ke depannya, kegiatan ini perlu terus dikembangkan dengan lebih banyak pelatihan dan observasi, serta melibatkan lebih banyak orang tua dan anak-anak di daerah yang lebih luas. Dengan begitu, dampak positifnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat dan anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus terhadap perkembangan bahasa mereka.

**Gambar 5**

Grafik yang ditampilkan menggambarkan dua faktor utama penyebab speech delay pada kedua siswa tersebut. Sauky terpengaruh oleh kebiasaan bermain gadget, sedangkan Attala lebih dipengaruhi oleh kurangnya interaksi verbal dengan orang tua. Masing-masing faktor penyebab mempengaruhi satu siswa, dengan jumlah siswa yang terpengaruh sama yaitu satu orang per faktor. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pengaturan waktu penggunaan gadget dan stimulasi verbal dari orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak, serta dampaknya pada perkembangan sosial dan akademik mereka.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan bicara (speech delay) pada anak di Sekolah RA Nurul Iman, Desa Beringin Jaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada siswa adalah penggunaan gadget yang berlebihan dan kurangnya stimulasi verbal dari orang tua. Sauky, salah satu siswa yang terpengaruh oleh penggunaan gadget, dan Attala yang mengalami keterlambatan karena kurangnya interaksi verbal dengan orang tua, menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan pola pengasuhan memiliki peran signifikan dalam perkembangan bicara anak. Kelebihan dari kegiatan ini adalah keberhasilan dalam memberikan wawasan kepada orang tua dan guru tentang pentingnya stimulasi verbal serta pengaturan waktu penggunaan gadget, yang terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya komunikasi dalam perkembangan bahasa anak. Selain itu, pelatihan yang dilakukan memberi dampak positif dengan orang tua yang mulai lebih aktif berinteraksi dengan anak-anak mereka. Namun, ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti tantangan dalam

mengubah kebiasaan orang tua yang sudah terlanjur sibuk dengan rutinitas sehari-hari mereka. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan observasi dan pelatihan membuat dampak yang dihasilkan mungkin belum maksimal. Pengembangan selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak orang tua dan anak-anak di berbagai daerah yang memiliki tantangan serupa. Kegiatan pengabdian ini dapat diperluas dengan mengadakan lebih banyak sesi pelatihan dan observasi, serta mendalami lebih dalam penggunaan teknologi dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait akan sangat membantu untuk memperluas dampak positif dari kegiatan ini, dengan tujuan meningkatkan kualitas interaksi sosial dan perkembangan bahasa anak-anak di seluruh wilayah yang membutuhkan perhatian khusus terhadap masalah speech delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidarda, Y., & Ridhani, A. R. (2022). Program bimbingan dan konseling bagi anak yang mengalami speech delay. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 663–669. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.367>
- Dhei Raro, M. K., & Dhei Raro, M. K. (2023). Faktor yang mempengaruhi kejadian speech delay pada anak. *Health Sciences Journal*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.24269/hsj.v7i2.2322>
- Fitriyani, F., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2019). Language development and social emotions in children with speech delay: Case study of 9-year-olds in elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 23–29. <https://doi.org/10.29210/130600>
- Halimah. (2024). Bahasa lisan pada anak usia 4 tahun dengan keterlambatan bicara (speech delay). *Diglosia*, 7, 421–430. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/959>
- Heryanti, A. P., Yahman, F. A., & Hermawati, Z. P. (2024). Perkembangan bahasa dan kemampuan sosial pada anak speech delay. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(11), 530–538. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i112024p530-538>
- Hidayat, A. (2022). Interaksi sosial anak speech delay di sekolah Raudhatul Athfal Al Barkah Kecamatan Citeras Kabupaten Serang. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*, 3(2), 76–89.
- Karmila P. Lamadang. (2020). *Strategi mendidik anak mahir membaca tanpa diajar*. Sengkang, Indonesia: Cendikia Global Mandiri.
- Lamadang, K. P. (2019). Mendidik di era kids zaman now. In *Manajemen Perubahan Era Disruption* (Vol. 1, pp. 269–276). Ideas Publishing.
- Maurazanna, G., Rafika, R., Restika, C., Amelya, R., Herfala, M. R., Junaidi, H., Studi, P., Kesehatan, I., Masyarakat, K., & Umar, U. T. (2024). “BADUKASI,” atasi speech

delay pada anak usia pra-sekolah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 28–33.

Misykah, Z. (2022). Studi kasus pada anak speech delay di TK Raudhatul Athfal Sakinah Jakarta. *Edumaniora: Journal of Education and Humanities*, 3(2), 70–75.

Puspitasari, V. I. (2022). Science project sebagai strategi stimulasi kemampuan bicara pada speech delay anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.993>

Rullyanti, M., Sembiring, L., Putra, D., Indriani, M., & Monike, R. (2022). Sosialisasi speech delay bagi anak balita di Posyandu Hibrida Ujung Kota Bengkulu. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 4(1), 1–6.

Zulkarnaini, Chaizuran, M., & Rahmati. (2023). Faktor yang mempengaruhi speech delay pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Ummah. *Darussalam Indonesia Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 42–52. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>